

Hubungan Antara Terpaan Informasi Kecelakaan Air Asia dengan Sikap Mahasiswa

¹Sophia Novita, ²Nova Yuliati

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: 1opy_sophia@yahoo.com

Abstract. The mass media is now becoming one of the means of dissemination of information, one that ever received public is about information plane crash AirAsia QZ 8501 in December 2014, one of the participating media proclaim that information is Metro TV that broadcast in one program that is Breaking News, New information about something that provides the foundation for the formation of new cognitive attitude toward it. The purpose of this study is the author would like to know how the relationship between the intensity of watching the crash of AirAsia with the knowledge, emotional feelings and tendencies students about air transport safety, how the relationship between the content of the message crash of AirAsia with the knowledge, emotional feelings and tendencies of students about safety air transport and how the relationship between the quality of the message crash of Ai Asia with the knowledge, emotional feelings and the tendency of students to act on air transport safety. This study uses a quantitative method with the correlational. A strong relationship with the result of the test SPSS is 0,681 it mean there is a relationship between exposure to air accident information AirAsia QZ 8501 with student attitudes.

Key Words: Mass communication, information Exposure, Attitude

Abstrak: Media massa saat ini menjadi salah satu alat penyebarluasan informasi, salah satu informasi yang pernah diterima khalayak adalah mengenai kecelakaan pesawat AirAsia QZ 8501 pada bulan Desember 2014, salah satu media yang ikut memberitakan informasi tersebut adalah Metro TV yang menayangkan dalam salah satu programnya yaitu Breaking News. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara intensitas menonton kecelakaan AirAsia dengan pengetahuan, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak mahasiswa tentang keselamatan transportasi udara, bagaimana hubungan antara isi pesan kecelakaan AirAsia dengan pengetahuan, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak mahasiswa tentang keselamatan transportasi udara dan bagaimana hubungan antara kualitas pesan kecelakaan AirAsia dengan pengetahuan, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak mahasiswa tentang keselamatan transportasi udara.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dari Hasil penelitian dengan tes uji SPSS terdapat hubungan yang kuat yaitu 0,681 ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara terpaan informasi kecelakaan pesawat AirAsia QZ 8501 dengan sikap mahasiswa.

Kata kunci : Komunikasi massa, Terpaan informasi, Sikap

A. Pendahuluan

Media merupakan sarana dalam meraih informasi, seperti di kutip dalam (Azwar, 2012:34) yang menyatakan bahwa sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk, media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Informasi yang di muat di media salah satunya mengenai Kecelakaan jatuhnya pesawat AirAsia yang terjadi Pada Minggu 28 Desember 2014 dengan nomor penerbangan QZ 8501 tujuan Surabaya-Singapura.

Media yang diambil dalam penelitian ini adalah Metro TV. Metro TV merupakan stasiun televisi swasta yang *concern* pada tayangan berita dengan

segmentasi isi berupa 70% *news* dan 30% *non news*. Maka dari itu Metro TV lebih banyak dalam menginformasikan mengenai kecelakaan AirAsia. Breaking News menjadi program yang akan di teliti, karena memberitakan informasi terbaru mengenai kecelakaan tersebut dan di tayangkan secara berkala sesuai dengan fakta terbaru yang ada berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis, secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi terutama dalam bidang kajian penelitian komunikasi dan juga sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang tertarik untuk mengetahui tentang efek terpaan media massa. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan terhadap media agar mampu memberikan informasi yang berkualitas, dan isi pesan yang jelas.

B. Landasan Teori

Kajian ini bertitiktolak pada teori *Agenda-setting* diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972) dalam (Kriyantono, 2008:220). Model *Agenda Setting* ditemukan oleh McComb dan Donal L. Shaw sekitar 1968. Model ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda public, jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat.

Menurut Rakhmat, media *exposure* dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah atau surat kabar maupun mendengarkan radio. Menurut Ardianto dan Erdinaya menjelaskan frekuensi penggunaan media diukur dengan mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali (hari) seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali (minggu) seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan), serta berapa kali (bulan) seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan). Durasi penggunaan media dapat dilihat dari berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media atau berapa lama khalayak mengikuti suatu program, sedangkan atensi (perhatian) dinilai dari ketertarikan pembaca pada berita yang disampaikan media. Syarat dalam merumuskan pesan, yaitu, umum, jelas dan gambling, bahasa yang jelas dan penyesuaian dengan keinginan komunikan (Widjaja,2008:15-16). Pada penjelasan lain menurut Eriyanto (2002:106-107), yang menjelaskan bahwa nilai nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas, ini merupakan prosedur awal dari bagaimana peristiwa dikonstruksi.

Penjelasan diatas berkaitan dengan efek media masa salah satunya mengenai sikap, seperti dijelaskan oleh Bimo walgito menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap. Berikut penjelasan mengenai komponen sikap dari Bimo walgito (2003: 127)

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan,yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif, (komponen emosional), yatu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif, dalam buku Jalaludin Rahmat efek afektif sebagai perwujudan pengaruh pesan media massa

timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, efek ini juga berhubungan dengan nilai-nilai.

3. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Penelitian kuantitatif membutuhkan populasi sebagai objek penelitiannya, menurut Margono (2010:118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Ilmu Komunikasi S1 Fikom UNPAD angkatan 2014, karena populasi mahasiswa sangat banyak maka penulis mengambil beberapa sampel, Margono (2010:121) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagai bagian dari populasi, Oleh karena itu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa S1 Fikom UNPAD dengan rumus tabel Machin Campbell. Dari hasil perhitungan berdasarkan pertimbangan bahwa nilai r yang diperoleh melalui hasil dari penelitian sebelumnya mengenai korelasional efek media massa dengan hasil 0,461 yang di bulatkan menjadi 0,50 ini adalah $r = 0,50$; $\alpha = 0,05$ pada pengujian dua arah dan $\beta = 0,05$ maka diperoleh jumlah sample dari penelitian n (minimum) = 46 jiwa.

C. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah didapatkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Hubungan Antara Terpaan Informasi Kecelakaan Airasia Dengan Sikap Mahasiswa?”. Selanjutnya, pertanyaan dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara intensitas menonton kecelakaan AirAsia dengan pengetahuan, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak mahasiswa ?
2. Adakah hubungan antara isi pesan kecelakaan AirAsia dengan pengetahuan, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak mahasiswa ?
3. Adakah hubungan antara kualitas pesan kecelakaan AirAsia dengan pengetahuan, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak mahasiswa ?

Dari uraian rumusan permasalahan diatas maka penulis jelaskan hubungan umum antara dua variabel sebagai berikut :

Hubungan antara Terpaan Informasi (X) dengan Sikap Mahasiswa (Y).

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS didapat nilai korelasi sebesar 0.681 menunjukkan hubungan/korelasi dengan tingkat yang kuat antara terpaan informasi dengan sikap mahasiswa, Dari hasil uji SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari α yaitu .004 maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara terpaan informasi kecelakaan AirAsia dengan sikap mahasiswa. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebuah terpaan dari media memiliki hubungan dengan sikap mahasiswa sebagai penontonnya hal tersebut sesuai dengan efek media massa. Berdasarkan pengujian teori *agenda setting* yang menyebutkan bahwa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Sedangkan mengenai efek komunikasi massa yang dinyatakan dapat mengubah sikap, terbukti dengan

hubungan yang terdapat dalam penelitian ini, selanjutnya hipotesis yang ada dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Analisis Hubungan Antara Intensitas Menonton Kecelakaan Airasia Dengan Pengetahuan, Perasaan Emosional Dan Kecenderungan Bertindak Mahasiswa.

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS didapat nilai korelasi sebesar 0.704 dan Sig .000 antara intensitas menonton dengan pengetahuan, nilai korelasi sebesar 0,605 dan Sig .003 antara intensitas menonton dengan perasaan emosional dan nilai korelasi sebesar 0,486 dan Sig .003. ketiga hasil hubungan tersebut disimpulkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,5$ maka semua hasil tersebut menyimpulkan adanya hubungan terhadap masing-masing variabel.

Breaking News merupakan program yang aktual, dan memberikan informasi secara factual mengenai kejadian penting, dari hasil uji diatas yang menyatakan ada hubungan, menandakan bahwa ketika media menayangkan berita penting tersebut, dan memberi porsi lebih dalam tayangannya seperti dalam teori *agenda setting* yang menyatakan bahwa apa yang dianggap penting oleh media, maka akan di anggap penting juga oleh masyarakat, maka demikian itu akan membuat agenda publik dalam menonton, mengikuti apa yang di agendakan media, ketika media memberikan informasi berlebihan maka kaitanya dengan efek sikap bisa berhubungan hal ini di karenakan, seperti simpulkan dalam (Walgito,2003:127) bahwa sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

2. Hubungan Antara Isi Pesan Kecelakaan Airasia Dengan Pengetahuan, Perasaan Emosional Dan Kecenderungan Bertindak Mahasiswa.

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS didapat nilai korelasi sebesar 0.505 dan Sig .004 antara isi pesan dengan pengetahuan, nilai korelasi sebesar 0,424 dan Sig .000 antara isi pesan dengan perasaan emosional dan nilai korelasi sebesar 0,626 dan Sig .002. ketiga hasil hubungan tersebut disimpulkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,5$ maka semua hasil tersebut menyimpulkan adanya hubungan terhadap masing-masing variabel.

Stasiun televisi yang banyak memfokuskan isi konten pada *news* seperti dalam Breaking News Metro TV pasti lebih banyak menginformasikan isi pesan mengenai hal-hal menyangkut berita, Informasi dapat disebut pesan. Pesan terjadi karena ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Terjadi informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan (Widjaja, 2010), jalinan tersebut membentuk minat khalayak untuk mencari berita pada program tayangan yang memang fokus pada berita, karena kredibilitas dan cara penyampaiannya pasti lebih menarik, dan diyakini dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pada saat itu, seperti dalam penelitian ini jatuhnya AirAsia pada saat itu tidak diketahui pasti letaknya, maka dibutuhkan beberapa waktu pencarian, di sela-sela pencarian tentu khalayak ingin mengetahui perkembangannya, salah satunya dengan mencari tahu dalam program Breaking News Metro TV.

3. Hubungan Antara Kualitas Pesan Kecelakaan Airasia Dengan Pengetahuan, Perasaan Emosional Dan Kecenderungan Bertindak Mahasiswa.

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS didapat nilai korelasi sebesar 0,549 dan Sig .002 antara kualitas pesan dengan pengetahuan, nilai korelasi sebesar 0,643 dan Sig .003 antara kualitas pesan dengan perasaan emosional dan nilai korelasi sebesar 0,687 dan Sig .004. ketiga hasil hubungan tersebut disimpulkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,5$ maka semua hasil tersebut menyimpulkan adanya hubungan terhadap masing-masing variabel.

Stasiun televisi yang sudah membangun citra sebagai stasiun berita, seperti Metro TV maka semua programnya haruslah memiliki kualitas pesan yang baik karena dengan kualitas informasi yang disampaikan akan membangun kepercayaan khalayak mengenai setiap informasi yang disampaikannya. Seperti dijelaskan Mc Luhan, (dalam Elvinaro, Lukiati, dan Karlinah, 2007:53) media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung, maka jika kualitas pesan yang disampaikan tidak baik, maka akan berdampak pula pada pengetahuan dan efek yang diterima khalayak salah satunya yaitu sikap yang timbul pada khalayak karena di dalam bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. (Azwar, 2012:36). Media massa lebih sekedar memberi informasi atau opini media massa mungkin saja kurang berhasil mendorong orang untuk memikirkan sesuatu, tetapi media massa sangat berhasil mendorong khalayak untuk menentukan apa yang perlu dipikirkan". (Rakhmat, 2005:227).

D. Kesimpulan

Melalui data hasil penelitian yang telah dikaji oleh penulis, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara terpaan informasi kecelakaan pesawat AirAsia QZ 8501 dengan sikap mahasiswa. Variable X yaitu terpaan informasi memiliki hasil signifikan dengan tingkat yang kuat dalam hubungannya dengan variabel Y sikap mahasiswa FIKOM UNPAD angkatan 2014.

Kesimpulan sesuai rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut :

1. Melalui data hasil penelitian yang telah dikaji oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel intensitas menonton dengan hasil signifikan dan tingkat yang kuat dalam hubungannya dengan pengetahuan mahasiswa, terdapat juga hubungan antara variabel intensitas menonton dengan hasil signifikan dan tingkat yang kuat dalam hubungannya dengan perasaan emosional dan terdapat hubungan antara variabel intensitas menonton dengan hasil signifikan dan tingkat yang sedang dalam hubungannya dengan kecenderungan bertindak.
2. Melalui data hasil penelitian yang telah dikaji oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel isi pesan dengan hasil signifikan dan tingkat yang sedang dalam hubungannya dengan pengetahuan mahasiswa, terdapat juga hubungan antara variabel isi pesan dengan hasil

signifikan dan tingkat yang sedang dalam hubungannya dengan perasaan emosional dan bahwa terdapat hubungan antara variabel isi pesan dengan hasil signifikan dan tingkat yang kuat dalam hubungannya dengan kecenderungan bertindak.

3. Melalui data hasil penelitian yang telah dikaji oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel kualitas pesan dengan hasil signifikan dan tingkat yang kuat dalam hubungannya dengan pengetahuan mahasiswa, terdapat juga hubungan antara variabel kualitas pesan dengan hasil signifikan dan tingkat yang kuat dalam hubungannya dengan perasaan emosional dan terdapat hubungan variabel kualitas pesan dengan hasil signifikan dan tingkat yang kuat dalam hubungannya dengan kecenderungan bertindak.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Azwar, Saifuddin.. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pusataka Pelajar
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing*, Yogyakarta : Penerbit LIKS
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT Bumi Aksara